

Kenakalan Remaja Di Era Digital: Edukasi Dan Pencegahan Di Madrasah Aliyah Al-Islamiyah Ciomas

Fadilla Oktaviana¹, Miftah Komala Putri², Lili Fudholi³, Elsa Sopia Azzahra⁴, Alifya⁵, Mohamad Ihsan Alim Taqiudin⁶

^{1, 3, 4, 5, 6}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Banten, Indonesia

²Universitas Primagraha, Serang, Banten, Indonesia

E-mail: ¹oktaviana@uinbanten.ac.id, ²miftahkomala@primagraha.ac.id, ³lilifudholi129@gmail.com, ⁴sopiaelazzahra22@gmail.com, ⁵alifyasani19@gmail.com, ⁶alimtaqiyudin@gmail.com

Received :
28 Agustus 2025

Revised :
17 September 2025

Accepted :
30 September 2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyyah Ciomas dengan tujuan memberikan edukasi dan pencegahan terkait kenakalan remaja di era digital. Fenomena penggunaan media sosial dan teknologi digital yang semakin marak di kalangan remaja membawa dampak positif dan negatif, khususnya pada aspek perilaku dan perkembangan karakter. Kenakalan remaja seperti *cyberbullying*, penyebaran konten negatif, serta kecanduan game daring menjadi tantangan serius di era digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MA Al-Islamiyah Ciomas dengan tujuan memberikan edukasi dan pencegahan terkait kenakalan remaja. Mitra kegiatan adalah pihak sekolah dan Polsek Ciomas yang turut mendukung jalannya program. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi awal dengan pihak sekolah dan kepolisian, penyampaian materi melalui sosialisasi, diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, observasi keaktifan peserta, serta pengisian angket respon. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dari 40% pada saat *pre-test* menjadi 75% setelah *post-test*, serta respon positif dari siswa dan pihak sekolah yang ditandai dengan antusiasme dan partisipasi aktif. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital dan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja, tetapi juga menjadi langkah nyata dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, bijak bermedia, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: kenakalan remaja, era digital, edukasi, pencegahan, MA Al-Islamiyyah Ciomas

Abstract

This community service was carried out at Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyyah Ciomas with the aim of providing education and prevention related to juvenile delinquency in the digital age. The phenomenon of social media and digital technology use, which is increasingly prevalent among teenagers, has both positive and negative impacts, particularly on behavior and character development. Juvenile delinquency such as cyberbullying, the spread of negative content, and online gaming addiction are serious challenges in the digital age. This community service activity was carried out at MA Al-Islamiyyah Ciomas with the aim of providing education and prevention related to juvenile delinquency. The partners in this activity were the school and the Ciomas Police, who supported the program. The implementation methods included initial coordination with the school and police, delivery of material through socialization, and interactive discussions. Evaluation was carried out with pre-tests and post-tests to measure the increase in student understanding, observation of participant activity, and completion of response questionnaires. The results of the activity showed an increase in student understanding from 40% in the pre-test to 75% in the post-test, as well as positive responses from students and the school, marked by enthusiasm and active participation. Thus, this program not only

increased students' digital literacy and awareness of the dangers of juvenile delinquency, but also became a concrete step in shaping a young generation with character, media wisdom, and noble morals.

Keywords: *juvenile delinquency, digital age, education, prevention, MA Al-Islamiyyah Ciomas*

Pendahuluan

Madrasah Aliyah (MA) Al-Islamiyah Ciomas yang terletak di JL. Palka Raya RT.008/RW 002, Kp. Babakan Sukawangi, Ds. Sukadana, Kec. Ciomas, Kab. Serang 11740, adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Yayasan Al-Islamiyah Ciomas. Yayasan ini didirikan pada 23 April 1974 untuk menghasilkan generasi muslim yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak baik. Sejak awal berdirinya, lembaga ini bertekad memberikan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islam, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter religius yang kokoh.

Sebagai institusi pendidikan yang sudah ada lebih dari empat puluh tahun, MA Al-Islamiyah Ciomas terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman, baik dalam kurikulum, fasilitas, maupun teknik pembelajaran, untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan mendatang tanpa mengesampingkan nilai-nilai ajaran Islam.

Kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari norma sosial dan hukum serta moral yang dijalankan oleh seseorang yang berada dalam usia remaja. Tindakan ini meliputi berbagai perilaku, dari yang tidak serius hingga yang berpotensi menjadi kriminal, dan dapat memberikan konsekuensi buruk bagi individu serta komunitas (Rulmuzu, 2021).

Sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan agama, MA Al-Islamiyyah Ciomas bertekad untuk tidak hanya memberikan ilmu akademis kepada murid, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip moral dan karakter yang kuat agar siap menghadapi berbagai tantangan di zaman digital. Namun, kemajuan teknologi yang sangat cepat menghadirkan tantangan tersendiri. Penggunaan perangkat dan internet yang tidak terkendali dapat memicu timbulnya perilaku, terutama di kalangan anak muda.

Kenakalan remaja di zaman digital meliputi berbagai jenis perilaku, termasuk *cyberbullying*, distribusi konten negatif, ketergantungan pada *game online*, serta penipuan di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa 68% remaja pernah terlibat dalam perilaku kenakalan digital tanpa menyadari efek jangka panjangnya. Perilaku itu tidak hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga bisa mengganggu keharmonisan sosial di sekitarnya (Saputri, 2025).

Beberapa penelitian pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendidikan literasi digital dapat mengurangi angka kenakalan remaja. melaporkan peningkatan pemahaman siswa mengenai keamanan digital mencapai 30% setelah menerima pelatihan interaktif (Serianti dkk., 2024). Oleh karena itu, program pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa MA Al-Islamiyyah Ciomas tentang jenis, efek, dan langkah-langkah pencegahan perilaku menyimpang remaja di zaman digital.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa dalam penggunaan teknologi yang bijaksana, membekali mereka dengan keterampilan literasi digital, serta menanamkan sikap bertanggung jawab saat berinteraksi di dunia maya.

Metode

Metode pelaksanaan yang di gunakan selama proses sosialisasi diantaranya ialah pertama, koordinasi awal dengan pihak MA Al-Islamiyah Ciomas dan Polsek Ciomas terkait menentukan jadwal pelaksanaan sosialisasi, serta materi dan perlengkapan kegiatan. Kedua pelaksanaan sosialisasi di aula MA Al-Islamiyah yang diawali dengan sambutan oleh ketua Kelompok KKN 19, kemudian kepala sekolah madrasah memberikan pembukaan terkait dimulainya sebuah

acara sosialisasi, kegiatan ini di hadiri oleh 35 siswa sebagai peserta sosialisasi berlangsung dengan baik. Ketiga penyampaian materi di paparkan oleh perwakilan polisi dari Polsek Ciomas yaitu bapak Isjuwanto dan pak Jajat. Dengan metode edukasi dan tanya jawab, materi yang di sampaikan berupa definisi kenakalan remaja permasalahan yang berdampak serta Solusi agar remaja terhindar dari dampak buruk yang terjadi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melalui (1) Memberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa; (2) Melakukan observasi partisipasi siswa selama sosialisasi, meliputi keaktifan bertanya, menjawab, serta berdiskusi; dan (3) Memberikan angket respon siswa untuk mengetahui kesan dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif serta kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan di MA Al-Islamiyah Ciomas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa mengenai kenakalan remaja di era digital.

Pemahaman Siswa tentang Kenakalan Remaja

Dari 35 siswa yang mengikuti sosialisasi, 80% menyatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang kenakalan remaja, namun hanya 50% yang mengetahui jenis-jenis perilaku yang termasuk dalam kategori tersebut. Setelah sosialisasi, 90% siswa dapat menyebutkan berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti *cyberbullying*, penggunaan narkoba, dan perilaku menyimpang lainnya.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja

Keterampilan Literasi Digital

Setelah pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan keterampilan literasi digital. Sebanyak 65% siswa merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi secara bijak. Mereka juga mampu mengidentifikasi konten negatif dan memahami cara melindungi diri dari penipuan online.



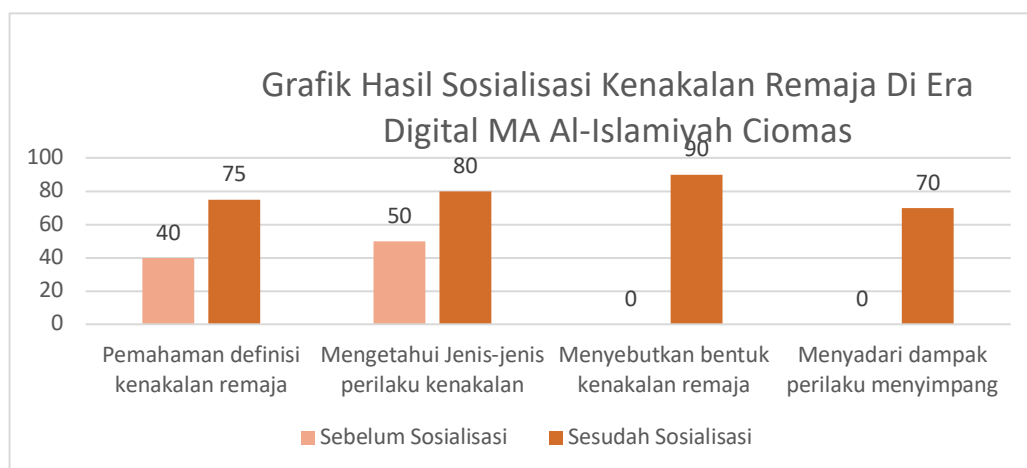
Gambar 2. Kegiatan sosialisasi kenakalan remaja



Gambar 3. Foto bersama antara Sekolah, Polsek dan Mahasiswa KKN

Evaluasi Pemahaman Kenakalan Remaja dan Dampaknya

Setelah melaksanakan sosialisasi mengenai kenakalan remaja dan dampak negatifnya, di tahapan terakhir siswa diberikan angket. Angket ini diberikan untuk mengevaluasi program sosialisasi yang dilaksanakan. Berikut adalah gambar grafik evaluasi dari kegiatan sosialisasi kenakalan remaja dan dampak negatifnya.



Gambar 4. Grafik Hasil Sosialisasi Kenakalan Remaja di Era Digital

Pertama, adanya peningkatan pemahaman definisi kenakalan remaja sebanyak 35%, dari yang sebelumnya hanya 40% setelah diberikan pelatihan meningkat cukup signifikan menjadi 75%. Kedua, adanya peningkatan mengenai pengetahuan siswa tentang jenis-jenis perilaku kenakalan remaja sebanyak 30% dari yang sebelumnya hanya 50% setelah diberikan pelatihan meningkat cukup signifikan menjadi 80%. Ketiga, adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja dengan hasil yang sangat signifikan yaitu sebanyak 90%. Terakhir, adanya peningkatan yang signifikan juga dari sebelum dan sesudah pelatihan yaitu 70%. Selain itu siswa juga mampu menyebutkan contoh konkret, seperti dampak psikologis dari bullying dan konsekuensi hukum dari tindakan kriminal. Jadi, hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi kenakalan remaja di era digital dapat dikategorikan berhasil.

Kenakalan Remaja di Era Digital

Kenakalan remaja di era digital merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, mencerminkan interaksi antara teknologi, psikologi, dan sosial budaya (Ainun dkk., 2024). Dalam dekade terakhir, kemajuan teknologi memunculkan transformasi dalam cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi. Akses yang mudah terhadap internet dan media sosial telah memberikan remaja peluang untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, mulai dari berbagi informasi hingga membangun jaringan sosial. Namun, di balik keuntungan ini, terdapat sejumlah risiko yang signifikan terkait perilaku menyimpang, yang harus diperhatikan oleh pihak keluarga, sekolah, maupun lingkungan.

Perilaku kenakalan remaja dapat bervariasi dengan tingkat keparahan yang berbeda. Tindakan yang tampaknya sepele seperti bullying di dunia maya dapat memiliki dampak psikologis yang mendalam bagi korban. Di sisi lain, perilaku yang lebih serius, seperti pencurian identitas dan penipuan online, menunjukkan bahwa remaja tidak hanya menjadi pelaku, tetapi juga korban dari tindakan kriminal di dunia maya. Hal ini menunjukkan bahwa remaja perlu dilengkapi dengan pemahaman yang mendalam tentang risiko yang mereka hadapi serta konsekuensi dari tindakan mereka sendiri (Rulmuzu, 2021).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku ini adalah kurangnya pemahaman tentang etika digital. Banyak remaja tidak menyadari bahwa tindakan mereka di dunia maya dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, terutama untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Misalnya, konten yang mereka bagikan atau komentar yang mereka buat di media sosial dapat mempengaruhi reputasi mereka di dunia nyata. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting untuk memberikan edukasi yang tepat dan efektif, yang mencakup pengajaran mengenai etika digital, privasi, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan teknologi.

Edukasi mengenai etika digital harus dimasukkan ke dalam kurikulum sebagai bagian dari pendidikan karakter. Melalui pendekatan ini, siswa dapat diajarkan untuk berpikir kritis tentang tindakan mereka di dunia maya dan memahami dampaknya terhadap diri mereka sendiri dan orang lain. Selain itu, program-program sosialisasi yang melibatkan simulasi situasi nyata dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsekuensi dari perilaku menyimpang. Dengan metode pembelajaran yang interaktif, diharapkan siswa akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai positif yang diperlukan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Damanik dkk., 2025).

Akhirnya, untuk menghadapi tantangan ini, perlu kerjasama antara sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan. Orang tua perlu lebih fokus terlibat dalam pengawasan penggunaan alat-alat digital oleh anak-anak mereka dan mendiskusikan isu-isu yang relevan, seperti keamanan digital. Masyarakat pula perlu berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan damai dan mendukung bagi remaja. Dengan upaya

bersama, diharapkan remaja dapat berkembang dan tumbuh menjadi siswa atau individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.

Peran Pendidikan dalam Pencegahan Kenakalan Remaja

MA Al-Islamiah Ciomas memegang peranan krusial dalam upaya pencegahan kenakalan remaja, terutama di era digital yang penuh tantangan. Dalam konteks ini, pendidikan biasa berfungsi sebagai alat untuk pemindahan pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat untuk membentuk karakter dan moral siswa. Dengan membangun nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pendidikan, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Proses pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama memberikan pemahaman yang kokoh untuk siswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang mereka hadapi, termasuk perilaku menyimpang yang mungkin muncul akibat pengaruh negatif dari lingkungan digital (Shidiq & Raharjo, 2018).

Salah satu pendekatan yang diambil oleh MA Al-Islamiah Ciomas adalah melalui program sosialisasi yang komprehensif. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pendidikan literasi digital, yang penting dalam konteks perkembangan teknologi saat ini. Dalam program ini, siswa diajarkan tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak, termasuk memahami dampak yang berhubungan dengan penggunaan media sosial dan internet. Dengan pemahaman yang mendalam tentang literasi digital, siswa dapat membuat keputusan yang lebih baik dan menghindari perilaku menyimpang, seperti *cyberbullying* atau penyebaran informasi palsu. Hal ini sesuai penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital dapat secara signifikan mengurangi angka kenakalan remaja (Mutiah Dina Maya dkk., 2024).

Melalui kurikulum yang berorientasi pada pengembangan karakter, siswa di MA Al-Islamiah Ciomas diajarkan untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab di dunia digital. Kurikulum ini dirancang tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan teknis, tetapi juga untuk membangun kesadaran moral dan sosial. Misalnya, siswa diajarkan tentang pentingnya menghormati privasi orang lain dan konsekuensi dari tindakan mereka di media sosial. Selain itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum juga mencakup diskusi tentang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang semuanya sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab di dunia digital.

Edukasi yang efektif membutuhkan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif. MA Al-Islamiah Ciomas telah menerapkan berbagai metode, termasuk simulasi, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif, untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu yang berkaitan dengan literasi digital dan kenakalan remaja. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang membuat mereka lebih siap menghadapi situasi nyata. Pendekatan ini juga menciptakan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi tentang tantangan yang mereka hadapi di dunia digital, sehingga mereka dapat belajar dari satu sama lain (Nurrahmania dkk., 2024).

Akhirnya, untuk mencapai keberhasilan dalam pencegahan kenakalan remaja, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat krusial. MA Al-Islamiah Ciomas berkomitmen untuk melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, dengan memberikan data dan sumber yang dibutuhkan untuk membantu anak-anak mereka. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat membentuk lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi remaja, yang membantu mereka untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga berakhlak baik dan bertanggung jawab. Melalui upaya bersama ini,

diharapkan generasi muda dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

Tantangan di Era Digital

Meskipun berbagai upaya sosialisasi dan edukasi telah dilakukan, rintangan yang dihadapi anak-anak remaja di masa teknologi digital tetap ada dan sering kali semakin kompleks. Penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat memicu perilaku menyimpang yang berpotensi merugikan, baik bagi individu maupun masyarakat (Sagala dkk., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun remaja mempunyai akses yang lebih besar terhadap data dan interaksi sosial, mereka juga terpapar pada berbagai risiko yang dapat berdampak pada perkembangan psikologis dan sosial mereka. Dalam konteks ini, rintangan yang dihadapi bukan hanya terkait dengan penggunaan teknologi, tetapi juga dengan pemahaman dan kesadaran akan dampak dari tindakan yang mereka lakukan di dunia maya.

Sekitar 68% remaja terlibat dalam perilaku kenakalan digital tanpa menyadari efek jangka panjangnya. Perilaku ini dapat mencakup berbagai tindakan, mulai dari menyebarkan informasi palsu hingga terlibat dalam *cyberbullying*. Banyak remaja yang tidak menyadari bahwa tindakan mereka di dunia maya dapat memiliki konsekuensi serius, baik bagi diri sendiri ataupun bagi orang lain. Contohnya komentar jahat yang tampaknya sepele dapat menyebabkan trauma psikologis bagi korban. Maka, pengetahuan yang lebih baik tentang akibat dari perbuatan digital sangat penting untuk mengurangi angka kenakalan remaja di era ini (Voutama dkk., 2022).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya literasi digital di kalangan remaja. Meskipun mereka tumbuh dalam lingkungan yang dikelilingi oleh teknologi, banyak yang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi dunia digital dengan bijak. Misalnya, mereka mungkin tidak tahu cara mengenali berita palsu atau memahami privasi online (M. Amirul Mukhlisin Al Hariri dkk., 2024). Tanpa pemahaman yang memadai, remaja lebih rentan terhadap pengaruh negatif dan manipulasi yang dapat memicu perilaku menyimpang. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan perlu terus berusaha untuk meningkatkan literasi digital melalui program-program yang relevan dan efektif.

Selain itu, faktor lingkungan sosial juga berperan besar dalam membentuk perilaku remaja. Tekanan dari teman sebaya dan norma sosial yang berkembang di media sosial dapat mempengaruhi keputusan yang diambil remaja. Banyak remaja merasa tertekan untuk mengikuti tren tertentu, meskipun mereka menyadari bahwa hal tersebut tidak etis atau berisiko. Dalam konteks ini, dukungan dari keluarga dan masyarakat sangat krusial untuk membantu remaja memiliki Keputusan yang lebih baik. Tanpa dukungan yang memadai, remaja mungkin merasa terisolasi dan lebih cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang (Kusnadi & Yulianto, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan edukasi dan memberikan dukungan kepada siswa agar mereka dapat menggunakan teknologi dengan bijak. Upaya ini harus melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Program edukasi yang berfokus pada etika digital, privasi, dan tanggung jawab sosial perlu diperkuat agar remaja dapat memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang perilaku mereka di dunia maya. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, diharapkan remaja dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan di era digital dengan bijak.

Rekomendasi untuk Masa Depan

Berdasarkan hasil sosialisasi dan analisis yang dilakukan di MA Al-Islamiyah Ciomas, sangat disarankan agar sekolah terus mengadakan program edukasi mengenai kenakalan remaja dan literasi digital secara berkala. Program-program ini harus dirancang untuk menjangkau semua siswa, termasuk mereka yang mungkin tidak menyadari pentingnya pendidikan literasi digital. Edukasi yang berkelanjutan akan membantu siswa untuk memahami isu-isu terkini yang berkaitan dengan teknologi, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka (Dianti Nabila, 2024). Dengan cara ini, mereka lebih bersedia untuk menghadapi rintangan yang timbul dari penggunaan teknologi dan dapat menghindari perilaku menyimpang yang berpotensi merugikan.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses edukasi pun begitu penting untuk menghasilkan lingkungan yang menunjang bagi remaja. Orang tua merupakan sosok yang sangat dekat dengan anak-anak dan memiliki peran vital dalam membentuk perilaku dan sikap mereka. Sekolah dapat mengadakan seminar, workshop, atau pertemuan rutin untuk memberikan informasi terhadap orang tua tentang pentingnya pemahaman digital dan cara membantu anak-anak mereka dalam menggunakan aktivitas digital secara bijak. Dengan keterlibatan orang tua, diharapkan anak-anak dapat merasakan dukungan yang konsisten dalam mengembangkan kepribadian dan karakter positif.

Program-program positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mengedukasi dan membangun karakter, juga perlu diperkuat. Kegiatan ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, diskusi kelompok, dan proyek sosial yang berfokus pada isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang bermanfaat, mereka tidak hanya belajar tentang tanggung jawab sosial, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang sangat penting di dunia modern. Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi sarana yang efektif untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di kelas dalam konteks nyata (Nurmiarani dkk., 2024).

Lebih jauh, penting untuk mengembangkan program yang memfasilitasi diskusi terbuka antara siswa, guru, dan orang tua mengenai rintangan yang ditemui remaja di masa teknologi. Diskusi ini dilakukan dalam bentuk forum atau kelompok diskusi yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka. Dengan memberikan ruang yang kondusif untuk berbicara, murid akan merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan kekhawatiran mereka dan mencari bimbingan dari orang dewasa. Hal ini dapat membantu membangun kepercayaan antara siswa dan orang tua, serta meningkatkan pengetahuan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan penggunaan alat-alat digital.

Akhirnya, untuk mencapai keberhasilan dalam pencegahan kenakalan remaja di era digital, semua pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bersinergi. Kerja sama ini tidak hanya akan memberikan lingkungan yang lebih kondusif dan menunjang bagi remaja, tetapi juga akan memperkuat jaringan sosial yang penting bagi perkembangan mereka. Dengan upaya bersama, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan berkembang menjadi manusia yang berperilaku baik dan bertanggung jawab. Semua rekomendasi ini bermaksud untuk membentuk masa depan yang lebih baik bagi remaja, di mana mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak dan konstruktif.

Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan kepada Masyarakat (KKN-PPM) tahun 2025 dengan tema “Kenakalan Remaja di Era Digital: Edukasi dan Pencegahan di MA Al-Islamiyah Ciomas,” terjadi peningkatan kesadaran dan

pemahaman siswa mengenai tantangan yang dihadapi di dunia digital. Melalui program edukasi yang terstruktur, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan teknologi secara bijak. Dengan peningkatan pemahaman tentang risiko dan dampak dari perilaku menyimpang di dunia maya, diharapkan siswa di MA Al-Islamiyah Ciomas dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak baik. Harapannya, dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menghindari perilaku kenakalan remaja yang merugikan.

Kenakalan remaja di era digital adalah masalah kompleks yang memerlukan perhatian dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan akses yang luas ke informasi, remaja menghadapi tantangan baru yang dapat memicu perilaku menyimpang. Edukasi dan sosialisasi yang tepat sangat penting untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi secara bijak. Pendidikan yang menekankan etika dan karakter dapat membantu remaja mengenali dan menghindari risiko digital. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga krusial untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi remaja. Dengan langkah-langkah bersama, diharapkan generasi muda dapat terhindar dari perilaku menyimpang dan tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik. Dengan demikian, upaya hari ini akan membentuk masa depan yang lebih baik, di mana remaja tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang cerdas, tetapi juga kontributor positif bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdusshomad, A., Kalbuana, N., Kurnianto, B., Kurniawati, Z., Rohman, T., & Hidayat, W. (2022). Analisis Bibliometrik Publish Or Perish (POP) Kepada Guru Man 3 Kulonprogo Yogyakarta. *Assidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 161–171. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v4i2.161-171>
- Ainun, F. P., Zahro, F. F., Mawarni, H. S., Fauzah, N. N., Sakinah, L., Rasiana, R., Rehnaningtyas, R., & Siburian, R. M. (2024). Dari Tren Hingga Transformasi: Dinamika Kenakalan Remaja di Era Digital dan Implikasinya Terhadap Masyarakat di Kota Cilegon. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(1), 379–387. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1984>
- Damanik, B. N., Anwar, S., & Manurung, I. V. (2025). Edukasi Literasi Digital Untuk Menciptakan Penggunaan Internet Yang Aman Di UPT SDN 060831 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 86–90. <https://doi.org/10.36985/ysnbn947>
- Dianti Nabila. (2024). Masa Depan Pendidikan: Pengembangan Strategi Pembelajaran di Era Digital. *JUPI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v2i1.71>
- Kusnadi, N. D. V., & Yulianto, Y. (2024). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Konsep Diri Pada Remaja Di Desa Terusan Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 3(4), 183–194. <https://doi.org/10.56586/pipk.v3i4.372>
- M. Amirul Mukhlisin Al Hariri, Mahir Arriyadi Ma'ruf, & Saihul Atho' Alaul Huda. (2024). Moderasi Beragama: Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 5(2), 151–158. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v5i2.1401>
- Mutiah Dina Maya, Agnes Veronika, Riani Tazkia Hadi, Reginata Thesalonika, Shaqilla Rizky D.A, Adela Siregar, Siti Aulia Daulay, & Muhammad Rif'an. (2024). Analisis Dampak Media Digital terhadap Persepsi Identitas Nasional di Kalangan Remaja. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 200–209. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i4.4328>
- Nurmiarani, M. ., Firmansyah, D. ., & Hariyati, F. . (2024). Masa Depan Media Massa Di Era Digital: Peluang, Risiko, Dan Strategi. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 30(2), 141–151. <https://doi.org/10.33751/wahana.v30i2.11858>

- Nurrahmania, N., Indah, S., Israfil, I., & Amin, N. S. (2024). Pendekatan Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Mencegah Kenakalan Remaja. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 7(2), 142–148. <https://doi.org/10.33627/gw.v7i2.2731>
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Saputri, D. I. S. (2025). Kenakalan Remaja Di Era Digital Antara Kebebasan Ekspresi Dan Krisis Moral. *Open Access*, 8(2).
- Serianti, P., Tb, D. R. Y., & Albar, R. (2024). *Peningkatan Literasi Digital Siswa SMA melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0*. 6(1).
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Voutama, A., Enri, U., Maulana, I., & Novalia, E. (2022). Sosialisasi Literasi Digital Bagi Remaja dan Calistung Untuk Anak-Anak di Desa Telukbuyung Karawang. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i1.870>